

SOLIDARITAS KOMUNITAS CONDONGCATUR PUNK

SOLIDARITY OF CONDONGCATUR PUNK COMMUNITY

Oleh : Wahyu Pradana Putra dan Dra Vincensia Indah Sri Pinasti, M.Si

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : robby.ikhsan96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang terbentuknya Komunitas Condongcatu Punk, faktor-faktor yang mengikat individu di dalam komunitas dan strategi komunitas untuk menjaga dan meningkatkan solidaritas agar tetap dapat bertahan di dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pentolan Komunitas Condongcatu Punk dan anggotanya. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik partisipan observation secara sembunyi-sembunyi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif milik Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukan bahwa latar belakang terbentuknya Komunitas Condongcatu Punk adalah faktor perlawanan dan kepedulian alam sekitar. Faktor yang mengikat individu adalah alasan individu bergabung dengan komunitas, persamaan pola pikir atau ideologi, dan persamaan kegemaran atau hobi. Strategi yang digunakan Komunitas Condongcatu Punk adalah dengan menguatkan solidaritas di dalam anggota dan berbaur dengan masyarakat agar masyarakat dapat menerima keberadaan Komunitas Condongcatu Punk di dalam masyarakat.

Kata kunci : Komunitas Condongcatu Punk, Strategi, Solidaritas, Faktor Pengikat, Komunikasi

Abstract

This research describes the background of the Condongcatu Punk Community, the factors that bind individuals in the community and the community's strategy to maintain and increase solidarity in order to survive in society. This study used qualitative research methods. The research subjects in this study are the Leaders of the Condongcatu Punk Community and its members. This research uses purposive sampling technique. While the data collection techniques used in this study were participant observation techniques in secret, interviews, and documentation. Analysis of the data used is Milles and Huberman's interactive model. The results of the research show that the background of the formation of the Condongcatu Punk Community is a factor of resistance and concern for the natural environment. Factors that bind individuals are the reasons individuals join the community, the same mindset or ideology, and the liking of hobbies or hobbies. The strategy used by the Condongcatu Punk Community is to strengthen solidarity within members and mingle with the community so that the community can accept the existence of the Condongcatu Punk Community in the community.

Keywords: Condongcatu Punk Community, Strategy, Solidarity, Binding Factors, Communication

PENDAHULUAN

Punk merupakan sebuah budaya subkultur yang lahir di London awal 1970an. Punk berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Punk United Not Kingdom*" yang disingkat menjadi kata (PUNK). Punk dalam hal ini memiliki arti sebuah kesatuan masyarakat yang berada di luar kerajaan atau bisa juga disebut sebagai suatu pemberontakan. Punk

muncul sebagai sebuah bentuk reaksi dari adanya masyarakat yang memiliki kondisi perekonomian lemah dan tertindas karena penguasa di Inggris pada masa itu. Kelompok pemuda di Inggris yang merasa tertindas oleh sistem monarki di Inggris akhirnya melakukan pemberontakan melalui gerakan punk ini. Punk sendiri telah menjadi sarana penyalur rasa protes masyarakat terhadap penindasan sistem pemerintahan melalui lagu,

simbol-simbol, ideologi, dan gaya berpakaian mereka.

Budaya punk memiliki suatu ideologi yang mempengaruhi cara hidup dan cara mereka berpenampilan mereka di dalam masyarakat. Komunitas punk yang ada sering bertindak secara bebas sesuai dengan kemaunya sendiri dan hidup mandiri tidak mau bergantung kepada orang lain atau sering mereka sebut dengan istilah *Do It Your Self* (DIY). DIY ini sering digunakan komunitas punk sebagai pedoman mereka untuk melakukan segala sesuatu sesuka hati mereka tanpa memikirkan adanya peraturan yang akan mengekang mereka. Dengan adanya ideologi DIY ini mempengaruhi pola pikir komunitas punk yang tidak mau terkekang dan bergantung pada orang lain. Anak punk percaya bahwa manusia dapat hidup secara bebas tanpa harus merenggut kebebasan orang lain. Selain memiliki ideologi *Do It Your Self* (DIY) yang mempengaruhi bagaimana cara mereka berperilaku dan bertahan hidup di dalam masyarakat, namun punk juga memiliki sebuah ideologi *Anarki* yang menjadi pedoman mereka untuk saling menghormati antar sesama dan melawan segala bentuk penindasan yang ada di dalam masyarakat.

Istilah *Anarki* sering dikaitkan dengan tindakan rusuh, merusak, atau mengancam pemerintahan. Hal ini dikarenakan tindakan *Anarkis* menurut masyarakat yang menganut ideologi ini merupakan salah satu cara untuk melakukan protes dan menghentikan penindasan yang dilakukan oleh rakyat kelas atas terhadap rakyat kelas bawah. Dengan melakukan tindakan *Anarkis* ini diharapkan ketidakadilan yang ada dapat dihentikan sehingga tercipta keadaan yang damai dengan kesetaraan. *Anarki* sendiri

merupakan sebuah ideologi yang tidak mengingkan adanya pemerintahan atau pihak yang mengontrol secara *represif* termasuk perbudakan dan tirani. Hal ini dikarenakan mereka menganggap pemerintahan membuat adanya kelas-kelas dalam masyarakat dan selalu menindas kelas bawah. Dalam hal ini punk menjadi simbol perlawanan kepada sistem pemerintahan yang menurut mereka menyebabkan adanya ketimpangan sosial di dalam masyarakat. Ideologi *Anarki* dipengaruhi oleh pemikiran Karl Marx terhadap negara yang dianggap menimbulkan kelas-kelas sosial di dalam masyarakat dan menindas rakyat kelas bawah. Revolusi diperlukan agar penindasan terhadap kelas bawah dapat dihilangkan. Lebih jauh Marx berkeyakinan apabila revolusi telah selesai akan muncul suatu masyarakat tanpa kelas (Bruce, 1983:416).

Di Indonesia sendiri punk mulai menunjukkan perkembangannya sekitar tahun 1990an namun belum berkembang sebesar di tempat asalnya. Perkembangan punk di Indonesia pada saat itu masih relatif kecil dan baru sebatas mengenal musiknya saja lewat beberapa band punk seperti Marjinal, bunga hitam dan superman is dead. Setelah semakin banyak band-band punk yang berkembang di Indonesia maka mulai bermunculan beberapa komunitas-komunitas punk di Indonesia. Pada tahun 2000an aliran musik punk mulai banyak diminati dan berkembang di berbagai daerah di Indonesia salah satunya di Jogja. Di Jogja sendiri mulai banyak bermunculan band-band punk seperti Endank Soekamti, Broken rose, Rebellion rose, Havinhell, Karna Mereka, Dream Society, Underclass People dan lain sebagainya. Seiring

berkembangnya band-band punk di Indonesia, turut berkembang pula komunitas-komunitas punk yang ada, salah satunya di Jogja. Komunitas-komunitas punk ini tersebar hampir di setiap sudut kota Jogja. Komunitas punk yang berada di Jogja antara lain komunitas Condongcatur Punk, Wirobrajan Punk, UPN Punk dan lain sebagainya.

Adanya komunitas punk di dalam masyarakat ini sering disingkirkan dan dianggap sebagai komunitas yang menyimpang dari norma masyarakat karena penampilan dan kegiatan yang dilakukannya berbeda dengan kultur yang ada di dalam masyarakat. Karena perbedaan kultur antara anak punk dengan masyarakat inilah yang membuat keberadaan komunitas punk termarginalkan dan disingkirkan oleh masyarakat. Pandangan negatif masyarakat terhadap komunitas punk ini muncul karena adanya rasa stereotip terhadap komunitas punk di dalam masyarakat. Stereotip inilah yang membuat susahny komunitas punk untuk membaaur dengan masyarakat. Keberadaan komunitas punk ini sering memilih menjauh dari masyarakat karena merasa menjadi minoritas di dalam masyarakat. Dengan adanya stereotip masyarakat terhadap komunitas punk yang dianggap kriminal, membahayakan dan meresahkan masyarakat membuat komunitas punk yang ada sering mendapatkan diskriminasi dalam masyarakat. Komunitas punk yang ada sering mendapatkan perilaku yang berbeda dalam hubungannya di masyarakat. Hal ini seperti yang dilansir dari tribunpekanbaru.com pada 16 Januari 2019 bahwa 17 Anak Punk diamankan Satpol PP Dumai. Dalam berita tersebut dijelaskan bahwa Satpol PP Dumai mengamankan anak-anak punk

karena masih adanya pandangan masyarakat yang menganggap adanya anak-anak punk meresahkan masyarakat.

Salah satu komunitas punk yang cukup terkenal di Jogja adalah Komunitas Condongcatur Punk. Komunitas Condongcatur Punk menjadi cukup terkenal di kalangan anak muda di Jogja karena komunitas ini rutin menghadiri acara musik punk dan kegiatan bakti sosial di dalam masyarakat. Selain mengikuti acara musik punk komunitas ini juga kerap membagikan stiker untuk menunjukkan eksistensi komunitas tersebut di dalam masyarakat. Komunitas Condongcatur Punk gencar menunjukan eksistensinya di dalam masyarakat agar dikenal dalam masyarakat dan membuktikan bahwa pandangan masyarakat terhadap komunitas punk yang merupakan tindakan kriminal dan meresahkan masyarakat tidak benar.

Komunitas Condongcatur Punk ini sendiri berbeda dengan komunitas-komunitas punk pada umumnya. Jika komunitas punk pada umumnya hanya ngamen dan kumpul-kumpul saja di pinggir jalan, namun komunitas Condongcatur Punk juga memiliki sebuah band punk yang membuat anggota komunitas Condongcatur Punk ini sering mengikuti acara musik punk. Komunitas Condongcatur Punk juga memiliki kedekatan dengan band-band yang cukup terkenal seperti Rebellion rose dan Desperados. Kedekatan Komunitas Condongcatur Punk dengan band-band terkenal ini membuat komunitas ini cukup disegani diantara komunitas lainnya. Kekompakan anggota Komunitas Condongcatur Punk selain terlihat dari acara musik punk yang rajin mereka ikuti juga dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh

komunitas ini untuk menambah kedekatan antar anggota.

Perbedaan antara Komunitas Condongcatur Punk selain dilihat dari kegiatannya juga dapat dilihat dari anggotanya sendiri. Anggota komunitas punk pada umumnya merupakan orang-orang yang memiliki hobi dan ketertarikan terhadap musiknya saja. Kebanyakan anggotanya tidak memiliki pekerjaan tetap dan mencoba bertahan hidup di jalan dengan mengamen. Istilah komunitas punk yang seperti ini biasanya disebut dengan *Punk and Street*. Rata-rata anggotanya tidak memiliki pekerjaan yang tetap atau bahkan akibat pelarian dari keluarga yang broken atau kurang harmonis. Sedangkan anggota Komunitas Condongcatur Punk rata-rata merupakan orang-orang yang berpendidikan dan memiliki pekerjaan tetap. Anggota Komunitas Condongcatur Punk bervariasi mulai dari pelajar SMA, Mahasiswa, Pekerja, bahkan ada anggota Komunitas Condongcatur Punk yang sudah memiliki keluarga. Mereka semua menjadi anggota Komunitas Condongcatur Punk karena memiliki kesadaran dan tujuan yang sama untuk memunculkan kesetaraan dalam masyarakat agar tidak ada lagi penindasan terhadap orang yang lemah dan untuk menunjukan kepada masyarakat bahwa anggapan negatif masyarakat terhadap komunitas punk selama ini adalah salah

Komunitas Condongcatur Punk menjadi salah satu komunitas yang tetap bertahan di dalam masyarakat meskipun keberadaannya termarginalkan di dalam masyarakat. Tetap bertahannya Komunitas Condongcatur Punk di tengah masyarakat yang menganggap buruk citra punk ini karena adanya solidaritas sosial di dalam

komunitas tersebut. Solidaritas sosial dalam komunitas inilah yang memperkuat keberlangsungan Komunitas Condongcatur Punk meskipun terasingkan dari dalam masyarakat. Dari latar belakang ini peneliti tertarik untuk meneliti solidaritas di dalam Komunitas Condongcatur Punk yang dianggap buruk oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Metode kualitatif ini diambil untuk mendapatkan informasi secara uraian langsung dari narasumber sehingga di harapkan penelitian ini akan menjadi lebih obyektif dan terarah. Bogdan dan Taylor sendiri menjelaskan bahwa Metode Kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, atau perilaku dari individu yang diamati.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Basecamp Komunitas Condongcatur Punk dan tempat kegiatan Komunitas Condongcatur Punk. Lokasi penelitian tersebut dipilih untuk meneliti latar belakang terbentuknya Komunitas Condongcatur Punk, faktor-faktor yang mengikat individu di dalam komunitas dan strategi komunitas untuk menjaga dan meningkatkan solidaritas agar tetap dapat bertahan di dalam masyarakat. Peneliti memilih komunitas Condongcatur Punk sebagai objek penelitian untuk diteliti karena Condongcatur Punk menjadi salah satu komunitas

punk yang cukup terkenal di Jogja. Alasan Condongcatur Punk menjadi cukup terkenal di Jogja karena komunitas Condongcatur Punk menjadi komunitas yang sering menunjukan eksistensinya dengan mengikuti berbagai event musik punk dan kegiatan bakti sosial di dalam masyarakat. Meskipun Komunitas Condongcatur Punk selalu diasingkan dan dipandang negatif oleh masyarakat, tetapi Komunitas Condongcatur Punk tetap aktif menunjukan eksistensinya di dalam masyarakat untuk menunjukan bahwa pandangan negatif masyarakat tentang komunitas punk adalah salah. Dari kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan oleh Komunitas Condongcatur Punk ini menunjukan bahwa adanya solidaritas sosial di dalam komunitas tersebut. Penelitian ini dilakukan selama 5 (lima) bulan sejak bulan sejak hari Sabtu, 27 April 2019 sampai hari Sabtu, 28 September 2019.

Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* sendiri merupakan penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan khusus, seperti orang-orang yang dianggap peneliti dapat memberikan banyak informasi dan akurat sesuai dengan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pentolan Komunitas Condongcatur Punk dan anggota Komunitas Condongcatur Punk. Dalam penelitian tentang solidaritas Komunitas Condongcatur Punk ini dipilih beberapa informan yang dianggap dapat memberikan jawaban yang sesuai. Kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Anggota Condongcatur Punk yang aktif mengikuti kegiatan komunitas minimal

setidaknya satu kali, Anggota Condongcatur Punk baik yang masih sekolah ataupun yang sudah bekerja, dan Pentolan komunitas Condongcatur Punk. Peneliti memilih pentolan Komunitas Condongcatur Punk dan beberapa anggota Komunitas Condongcatur Punk menjadi subjek penelitian karena dianggap dapat memberikan informasi terkait solidaritas dalam Komunitas Condongcatur Punk.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode partisipan observation dimana selama masa penelitian peneliti akan menjadi bagian dari Komunitas Condongcatur Punk dan mengikuti segala kegiatan yang dilakukan oleh komunitas untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian partisipan observation secara sembunyi-sembunyi. Hal ini dilakukan agar subyek penelitian menganggap peneliti sebagai bagian dari mereka. Sehingga data yang diperoleh peneliti dapat bersifat natural seperti keadaan dilapangan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti menyamar menjadi anggota Komunitas Condongcatur Punk untuk mengurangi kecurigaan subyek penelitian selama proses pengambilan data.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan sendiri oleh peneliti dengan melakukan observasi partisipasi dan wawancara terhadap Komunitas Condongcatur Punk. Sedangkan data sekunder didapatkan

melalui telaah dokumen yang dimiliki Komunitas Condongcatur Punk. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dan lembar observasi untuk mengumpulkan data selama proses wawancara dan observasi di dalam Komunitas Condongcatur Punk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, wawancara dan telaah dokumen milik Komunitas Condongcatur Punk.

Dalam penelitian yang berjudul “Solidaritas Komunitas Condongcatur Punk” ini peneliti menggunakan teknik Observasi Partisipan secara sembunyi-sembunyi agar data yang diperoleh dapat bersifat natural dan valid. Observasi partisipan merupakan sebuah teknik observasi dimana peneliti turut ikut serta dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh Subyek penelitian. Dalam melakukan observasi partisipasi peneliti harus berupaya sekuat tenaga untuk bergaul dan membaaur dengan subyek/informan peneliti. Tujuannya agar peneliti dianggap menjadi “orang dalam” (Fatchan, 2015:42).

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian selanjutnya dianalisis untuk mendapat jawaban dari rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis data model interaktif, yang mengacu pada analisis data kualitatif model interaktif Milles dan Huberman. Proses interaktif yang dimaksud adalah komponen analisis yang terdiri dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Komunitas Condongcatur Punk

Yogyakarta adalah salah satu kota besar di Indonesia yang menjadi tujuan berbagai orang untuk bekerja, menempuh pendidikan, ataupun berwisata. Hal ini menjadikan Yogyakarta sebagai pusat berkumpulnya orang dari berbagai daerah maupun kalangan. Dengan keberagaman penduduknya membuat Yogyakarta menjadi tempat yang subur untuk tumbuh dan berkembangnya berbagai bentuk kelompok maupun komunitas. Komunitas yang tumbuh dan berkembang di Yogyakarta memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda-beda. Salah satu komunitas yang berkembang di Yogyakarta adalah komunitas punk. Hampir di setiap sudut kota Jogja kita akan menemui sekumpulan anak-anak yang berdandan nyeleneh dengan celana sobek-sobek, jaket penuh dengan badge dan spike, ataupun dengan dandanan rambut yang dibuat lurus ke atas menyerupai duri-duri atau yang disebut dengan mowhak. Kelompok-kelompok inilah yang sering disebut dengan komunitas punk. Ada berbagai komunitas punk yang berkembang di Yogyakarta seperti : Punk Jalan Munggur, Punk Monjali, Wirobrajan Punk, UPN Punk, Condongcatur Punk, dan lain sebagainya. Komunitas-komunitas ini tumbuh dan berkembang dengan berbagai bentuk karakteristik dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang terbentuknya komunitas tersebut. Salah satu komunitas punk yang terbesar di Yogyakarta adalah Komunitas Condongcatur Punk.

Komunitas Condongcatur Punk memiliki sebuah basecamp yang terletak di Kampung Pohruboh, Padukuhan Pik Gondang, Condongcatur, Depok, Sleman. Lebih tepatnya di

sebelah barat Taman Kuliner Condongcatu. Basecamp yang digunakan oleh Komunitas Condongcatu Punk berkumpul setiap malam adalah sebuah Warung Indomie (Warmindo) atau sering disebut dengan Burjoan. Basecamp Komunitas Condongcatu Punk ini sering disebut oleh anggotanya sebagai BIF (Burjoan Icon Family). Anak-anak Komunitas Condongcatu Punk selalu berkumpul di BIF hampir setiap hari terutama setiap malam minggu. Alasan kenapa basecamp milik Komunitas Condongcatu Punk bernama BIF atau Burjoan Icon Family adalah karena memang sebelum basecamp ini digunakan oleh Komunitas Condongcatu Punk adalah milik salah satu geng klitih yang ada di Yogyakarta. Geng klitih tersebut memiliki nama Burjoan Icon Family atau sering disebut dengan BIF Crew. Geng klitih ini menjadi salah satu geng yang cukup disegani di Yogyakarta. Hampir setiap malam geng klitih ini berkumpul di basecamp untuk berkeliling mencari orang untuk diganggu demi memenuhi kepuasan semata. Setelah geng klitih ini bubar akhirnya basecamp milik BIF Crew diambil alih oleh Komunitas Condongcatu Punk. Banyak anggota Komunitas Condongcatu Punk yang dulunya merupakan anggota BIF Crew memilih bergabung dengan komunitas ini karena memiliki pemikiran dan tujuan yang sama.

Komunitas Condongcatu Punk sendiri awalnya dibentuk oleh tiga orang yang memiliki pemikiran dan tujuan yang sama untuk melawan segala bentuk ketidakadilan dan peduli dengan lingkungan alam sekitar mereka. Selain bertujuan untuk melakukan perlawanan terhadap ketidakadilan dan peduli dengan alam, Komunitas Condongcatu Punk juga ingin merubah pandangan masyarakat terhadap punk yang

dipandang negatif oleh masyarakat karena citra buruk punk itu sendiri. Komunitas Condongcatu Punk dibentuk oleh tiga pentolan Komunitas Condongcatu Punk yaitu : Frmn, Dsn, dan Dwk. Frmn, Dsn, dan Dwk dulunya adalah anggota BIF Crew yang memutuskan untuk membuat gerakan yang lebih positif setelah BIF bubar. Komunitas Condongcatu Punk awalnya hanya merupakan perkumpulan anak-anak yang suka menonton konser-konser musik, ngamen, atau bahkan hanya nongkrong-nongkrong di perempatan Condongcatu saja. Seiring dengan berjalannya waktu semakin lama anak-anak yang berkumpul di perempatan Condongcatu semakin banyak. Akhirnya Frmn, Dwk, dan Dsn memiliki gagasan untuk membentuk sebuah komunitas sebagai wadah orang-orang yang memiliki hobby, pemikiran, ideologi, ataupun tujuan yang sama dengan mereka. Oleh karena itulah Komunitas Condongcatu Punk ini dibentuk oleh mereka dan menggunakan BIF sebagai basecamp mereka. Tidak ada yang mengetahui secara pasti kapan Komunitas Condongcatu Punk berdiri. Tetapi menurut cerita beberapa anggota Komunitas Condongcatu Punk, komunitas ini berdiri sekitar akhir tahun 2015.

Latar Belakang Komunitas Condongcatu Punk

Terbentuknya suatu komunitas di dalam masyarakat sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi komunitas tersebut. Faktor-faktor pendorong inilah yang akan mempengaruhi bentuk dan karakteristik dari komunitas tersebut. Komunitas Condongcatu Punk sendiri dibentuk oleh pentolan-pentolan Condongcatu Punk karena kesadaran dalam diri mereka yang peduli dengan masyarakat dan

lingkungan di sekitar mereka. Berdirinya Komunitas Condongcatur Punk dipengaruhi oleh dua faktor utama yang mendasari komunitas tersebut, yaitu faktor perlawanan dan faktor kepedulian.

Faktor pertama adalah faktor perlawanan terhadap segala bentuk ketidakadilan di dalam masyarakat. Ketidakadilan yang terjadi di dalam masyarakat sering dikaitkan dengan para penguasa atau pemerintahan yang dianggap menindas masyarakat kecil. Hal ini sangat dipengaruhi oleh *Ideologi Anarki* yang menjunjung tinggi kesetaraan atau persamaan hak dan menginginkan adanya masyarakat tanpa kelas. *Anarki* di sini sebenarnya merupakan paham yang menginginkan adanya keadilan di dalam masyarakat agar tidak adanya penindasan yang dilakukan oleh rakyat kelas atas atau penguasa terhadap rakyat kelas bawah atau masyarakat yang memiliki perekonomian rendah. Dalam ideologi *Anarki* menganut kepercayaan bahwa masyarakat bebas mengatur dirinya sendiri dan menganggap negara tidak diinginkan ataupun tidak diperlukan karena mereka beranggapan bahwa pemerintahan akan mengekang kebebasan dan menindas rakyat

Faktor kedua adalah rasa kepedulian terhadap lingkungan atau alam sekitar mereka. Hal ini dikarenakan anggota Komunitas Condongcatur Punk menganggap kepedulian masyarakat terhadap lingkungan atau alam sekitar mereka sangat kurang. Mereka menganggap lingkungan di sekitar mereka mulai perlu diperhatikan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia. Banyak masyarakat yang sudah tidak peduli dengan lingkungan mereka yang terbukti dengan pembangunan besar-besaran yang

tidak mempertimbangkan dampaknya kepada alam, polusi yang terus meningkat, sampah yang tidak diolah dengan baik, dan lain sebagainya. Karena faktor inilah Komunitas Condongcatur Punk dibentuk untuk menyadarkan masyarakat agar kembali peduli dengan lingkungan alam sekitar mereka. Dengan adanya dua faktor utama yang melatarbelakangi berdirinya Komunitas Condongcatur Punk inilah pentolan-pentolan Komunitas Condongcatur Punk mendirikan komunitas sebagai wadah orang-orang yang memiliki tujuan dan pemikiran yang sama dengan mereka.

Kegiatan Komunitas Condongcatur Punk

Kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Condongcatur Punk secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu kegiatan kecil-kecilan yang rutin dilakukan oleh Komunitas Condongcatur Punk setiap malam dan kegiatan besar yang hanya dilakukan oleh Komunitas Condongcatur Punk ketika ada event-event tertentu. Kegiatan yang sifatnya besar biasanya melibatkan komunitas di luar Komunitas Condongcatur Punk ataupun masyarakat secara umum.

Kegiatan Komunitas Condongcatur Punk yang sifatnya kecil biasanya hanya dilakukan oleh beberapa anggota Komunitas Condongcatur Punk saja. Hal ini dilakukan karena mayoritas anggota Komunitas Condongcatur Punk adalah mahasiswa, pelajar, dan pekerja. Karena kesibukan yang dimiliki oleh anggota Komunitas Condongcatur Punk, maka kegiatan-kegiatan yang sifatnya kecil hanya diikuti oleh anggota Komunitas Condongcatur Punk yang saat itu memiliki waktu luang saja. Kegiatan Komunitas Condongcatur Punk yang sifatnya kecil ini

hampir dilakukan oleh Komunitas Condongcatur Punk setiap malamnya. Kegiatan Komunitas Condongcatur Punk yang dapat digolongkan sebagai kegiatan yang bersifat kecil antara lain : nongkrong dibasecamp Komunitas Condongcatur Punk, minum-minuman keras, ngamen, dan makan bareng.

Selain kegiatan yang sifatnya kecil, Komunitas Condongcatur Punk juga melakukan kegiatan yang sifatnya besar. Selain kegiatan kecil yang hanya dilakukan oleh beberapa anggota Komunitas Condongcatur Punk saja, Komunitas Condongcatur Punk juga memiliki kegiatan yang sifatnya besar dan biasanya diikuti lebih banyak lagi anggota Komunitas Condongcatur Punk yang lainnya. Karena anggota Komunitas Condongcatur Punk tidak hanya berada di wilayah Jogjakarta dan sekitarnya, maka dalam kegiatan Komunitas Condongcatur Punk yang bersifat besar biasanya akan direncanakan jauh-jauh hari terlebih dahulu agar anggota Komunitas Condongcatur Punk yang berada diluar Jogjakarta dapat turut serta dalam kegiatan tersebut. persiapan kegiatan besar yang akan dilakukan oleh Komunitas Condongcatur Punk ini biasanya akan dipersiapkan oleh anggota Komunitas Condongcatur Punk yang berada di Jogjakarta dan sekitarnya. Setelah persiapan selesai biasanya anggota Komunitas Condongcatur Punk yang berada di luar daerah seperti di Semarang, Kebumen, Magelang, dan lain sebagainya akan diberikan informasi melalui media sosial seperti Instagram ataupun Whatsapp. Kegiatan Komunitas Condongcatur Punk yang bersifat besar biasanya selain melibatkan anggota komunitas secara besar juga melibatkan

masyarakat dan pemerintah untuk ikut dalam kegiatan Komunitas Condongcatur Punk. Kegiatan Komunitas Condongcatur Punk yang dapat digolongkan sebagai kegiatan yang bersifat besar antara lain : liburan Komunitas Condongcatur Punk, kegiatan band-bandnan, kegiatan bakti sosial, dan kegiatan aksi di jalan untuk menuntut ketidakadilan.

Interaksi Komunitas Condongcatur Punk

Anggota Komunitas Condongcatur Punk yang berasal dari berbagai daerah dan beragam latar belakang ini membuat interaksi yang terjadi dalam Komunitas Condongcatur Punk sendiri terjalin dengan cara yang beragam. Komunitas Condongcatur Punk menggunakan berbagai cara untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota Komunitas Condongcatur Punk yang lainnya. Selain berinteraksi dengan anggotanya, Komunitas Condongcatur Punk juga melakukan interaksi dengan pihak yang berada diluar Komunitas Condongcatur Punk. Sehingga secara garis besar interaksi yang terjadi dalam Komunitas Condongcatur Punk dapat dibedakan menjadi dua yaitu interaksi dalam anggota dan interaksi dengan pihak luar.

Terjadinya interaksi sosial dalam masyarakat menurut Soerjono Soekanto harus memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial. Komunikasi sendiri akan muncul setelah adanya kontak yang terjadi. Kontak sosial yang terjadi di dalam masyarakat sendiri dapat bersifat primer atau secara langsung maupun sekunder atau tidak langsung. Interaksi yang terjadi dalam anggota Komunitas Condongcatur Punk juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu interaksi secara langsung dan tidak langsung. Interaksi secara langsung anggota

Komunitas Condongcatur Punk terjadi saat bertemu langsung dengan anggota lainnya di BIF, saat bermain atau saat kegiatan kegiatan Komunitas Condongcatur Punk yang lainnya. Selain interaksi secara langsung yang dilakukan oleh Komunitas Condongcatur Punk saat bertemu secara langsung dengan anggota yang lainnya, juga terdapat interaksi tidak langsung yang dilakukan oleh Komunitas Condongcatur Punk. Hal ini dikarenakan anggota Komunitas Condongcatur Punk yang cukup banyak dan bersal dari berbagai daerah dan berbagai kalangan membuat sulit untuk bertatap muka secara langsung. Untuk mengatasi masalah tersebut dan menjaga komunikasi dengan anggota Komunitas Condongcatur Punk yang lainnya, Komunitas Condongcatur Punk menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan anggota Komunitas Condongcatur Punk yang berasal dari tempat yang jauh. Komunitas Condongcatur Punk memiliki sebuah grup WhatsApp yang digunakan anggota Komunitas Condongcatur Punk berinteraksi satu sama lainnya.

Dalam interaksinya Komunitas Condongcatur Punk selain hanya berinteraksi dengan sesama anggota Komunitas Condongcatur Punk juga berinteraksi dengan pihak di luar Komunitas Condongcatur Punk. Komunitas Condongcatur Punk juga memiliki interaksi yang cukup dekat dengan masyarakat Desa Condongcatur dan komunitas-komunitas punk yang lainnya. Interaksi yang dilakukan Komunitas Condongcatur Punk ini untuk mengenalkan keberadaan Komunitas Condongcatur Punk di tengah masyarakat dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan komunitas-komunitas punk yang

lainnya. Untuk menjalin hubungan yang cukup akrab dengan masyarakat desa Komunitas Condongcatur Punk sering melakukan interaksi dengan masyarakat Desa Condongcatur. Komunitas Condongcatur Punk ikut berkontribusi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Desa Condongcatur agar keberadaan Komunitas Condongcatur Punk di dalam masyarakat dapat diterima dengan baik. Kegiatan yang sering diikuti oleh Komunitas Condongcatur Punk seperti kegiatan bersih desa, pengajian, ronda malam, mengajari anak mengaji di TPA, dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Selain melakukan interaksi dengan masyarakat Komunitas Condongcatur Punk juga berinteraksi dengan komunitas-komunitas punk yang lainnya untuk mengenalkan Komunitas Condongcatur Punk dan membangun hubungan yang baik dengan komunitas tersebut. Komunitas Condongcatur Punk sering melakukan kegiatan kunjungan ke basecamp komunitas-komunitas punk yang lainnya untuk memperkenalkan Komunitas Condongcatur Punk kepada komunitas lain. Selain melakukan kegiatan kunjungan Komunitas Condongcatur Punk bersama dengan komunitas punk yang lainnya juga sering mengadakan kegiatan main bareng untuk menjaga hubungan antara Komunitas Condongcatur Punk dengan komunitas yang lainnya.

Faktor yang mengikat Komunitas Condongcatur Punk

Ada beberapa faktor yang mengikat anggota Komunitas Condongcatur Punk sehingga Dalam suatu kelompok sosial atau sebuah komunitas akan ada beberapa faktor yang mengikat individu-individu tersebut agar tetap di

dalam kelompok tersebut. faktor-faktor inilah yang akan menumbuhkan perasaan solider dalam kelompok sehingga kelompok sosial tersebut akan tetap bertahan di dalam masyarakat. Ada beberapa faktor yang mengikat anggota Komunitas Condongcatur Punk sehingga membuat anggotanya tetap bertahan dalam komunitas tersebut. Faktor-faktor yang mengikat Komunitas Condongcatur Punk diantaranya adalah : alasan individu bergabung, persamaan pola pikir atau ideologi, dan persamaan kegemaran atau hobi. Faktor-faktor tersebut menjadi faktor pengikat individu dalam Komunitas Condongcatur Punk.

Salah satu faktor yang mengikat individu tetap bertahan di dalam suatu kelompok sosial adalah alasan individu tersebut bergabung dengan suatu kelompok sosial. Alasan bergabung individu bergabung kedalam sebuah kelompok sosial akan menjadi pengikat individu tersebut agar tetap dapat bertahan di dalam kelompok tersebut. salah satu yang menjadi alasan bergabung individu kedalam Komunitas Condongcatur Punk adalah persamaan tujuan anggota dengan tujuan dari Komunitas Condongcatur Punk. Dibentuknya Komunitas Condongcatur Punk sendiri memiliki tujuan untuk mengedukasi masyarakat agar menyayangi dan merawat lingkungannya serta untuk merubah citra buruk punk di dalam masyarakat. Komunitas Condongcatur Punk ingin menunjukan kepada masyarakat bahwa punk tidak buruk seperti yang dipikirkan masyarakat pada umumnya. Dengan persamaan tujuan anggota dengan tujuan dari Komunitas Condongcatur Punk ini akan memperkuat rasa solider dalam komunitas dan menjaga agar Komunitas Condongcatur Punk

dapat tetap bertahan di dalam masyarakat. Hal ini juga akan membuat anggotanya memiliki rasa persamaan nasib dan tujuan yang sama sehingga akan merasa betah berada di dalam komunitas ini.

Faktor pengikat individu dalam Komunitas Condongcatur Punk yang lainnya adalah persamaan pola pikir atau ideologi. Punk sendiri memiliki sebuah ideologi yang menjadi pedoman hidup bagi anak punk. Ideologi tersebut adalah Ideologi *Anarki* yang mengajarkan kesetaraan dalam masyarakat. Ideologi *Anarki* ini yang menyatukan anggota komunitas punk dengan selogannya “Sama rata, sama rasa”. Ideologi *Anarki* ini mengajarkan mereka bahwa setiap orang memiliki derajat setara dan menentang adanya kelas-kelas di dalam masyarakat. Ideologi ini membuat anggota Komunitas Condongcatur Pun memiliki pola pikir yang sama untuk mewujudkan keadilan dalam masyarakat dan terciptanya masyarakat tanpa kelas. Hal ini bertujuan agar tidak ada lagi penindasan yang dilakukan oleh kelas atas kepada kelas bawah. Dengan persamaan pola pikir ataupun ideologi dalam komunitas ini menjadikan faktor pengikat bagi Komunitas Condongcatur Punk. Komunitas Condongcatur Punk memegang teguh ideologi *Anarki* ini sebagai pola pikir anggotanya. Hal ini terlihat dari perilaku anggota dan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh komunitas ini. Meskipun anggota Komunitas Condongcatur Punk berasal dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, namun mereka tetap saling menghormati dan memberikan perlakuan yang sama antar anggota tanpa membedakan latar belakang pendidikan maupun ekonominya.

Selain alasan bergabung anggota komunitas kedalam Komunitas Condongcatur Punk dan persamaan pola pikir, faktor persamaan kegemaran/hobi juga menjadi faktor yang mengikat Komunitas Condongcatur Punk. Hal ini dikarenakan dengan bertemunya individu-individu yang memiliki sebuah kegemaran/hobi yang sama akan membuat individu tersebut betah di dalam lingkungan tersebut. Dalam Komunitas Condongcatur Punk juga terdapat beberapa persamaan kegemaran/hobi yang mengikat anggota Komunitas Condongcatur Punk. Anggota Komunitas Condongcatur Punk banyak yang memiliki kegemaran/hobi yang sama terutama berkaitan dengan musik yang bertemakan tentang perlawanan. Hampir setiap malam Komunitas Condongcatur Punk berkumpul di BIF untuk bercanda bersama dan bernyanyi bersama. Hampir semua anggota Komunitas Condongcatur Punk menyukai musik-musik yang bertemakan tentang perlawanan. Hal ini terlihat dari antusias anggota Komunitas Condongcatur Punk setiap ada konser musik punk yang mayoritas lagunya bertemakan tentang perlawanan. Komunitas Condongcatur Punk juga memiliki sebuah band punk rock bernama Underclass People. Saat Underclass People mengisi sebuah konser musik, anggota Komunitas Condongcatur Punk akan datang dan memberikan dukungan untuk band tersebut.

Selain musik faktor yang menjadi pengikat anggota Komunitas Condongcatur Punk adalah alkohol, dan kegemaran bermain BMX maupun skateboard. Komunitas Condongcatur Punk biasanya akan berkumpul setiap malam di basecamp Komunitas Condongcatur Punk untuk bercanda bersama dan sesekali minum-minuman

keras. Anggota Komunitas Condongcatur Punk juga memiliki kegemaran terhadap BMX dan skateboard. Persamaan kegemaran bermain BMX dan skateboard menjadi salah satu faktor yang mengikat Komunitas Condongcatur Punk. Biasanya Komunitas Condongcatur Punk akan bermain BMX dan skateboard bersama di tempat bermain skateboard maupun di sekitaran basecamp milik Komunitas Condongcatur Punk. Anggota Komunitas Condongcatur Punk akan saling menunjukan keahliannya dalam memainkan trick skateboard maupun BMX.

Strategi Komunitas Condongcatur Punk

Meskipun termarjinalkan di dalam masyarakat Komunitas Condongcatur Punk tetap dapat bertahan di dalam masyarakat. Hal ini karena adanya strategi yang digunakan Komunitas Condongcatur Punk agar tetap dapat bertahan di dalam masyarakat. Strategi tersebut adalah dengan menguatkan solidaritas dalam Komunitas Condongcatur Punk dan dengan berbaur dengan masyarakat.

Salah satu usaha Komunitas Condongcatur Punk untuk menjaga dan meningkatkan solidaritas sosial dalam komunitasnya adalah dengan melakukan kegiatan nongkrong di basecamp setiap malamnya. Hampir setiap malam anggota Komunitas Condongcatur Punk melakukan kegiatan rutin nongkrong di basecamp Komunitas Condongcatur Punk. Hal ini dilakukan untuk menjaga interaksi dengan anggota Komunitas Condongcatur Punk yang lainnya. Setiap malam pentolan-pentolan Komunitas Condongcatur Punk juga turut hadir untuk berinteraksi dengan anggotanya. Hal ini juga dilakukan untuk mengenalkan lebih jauh karakteristik dan watak

setiap anggotanya agar terciptanya suatu perasaan bersama yang saling mengerti dan peduli antar anggotanya. Pentolan Komunitas Condongcatu Punk juga sering mengenalkan tentang bagaimana Komunitas Condongcatu Punk kepada anggotanya yang baru saja bergabung. Pentolan Komunitas Condongcatu Punk melakukan ini agar anggotanya yang baru dapat mengerti tentang tujuan dan karakteristik dari Komunitas Condongcatu Punk. Hal ini penting dilakukan agar terciptanya keselarasan antara anggota Komunitas Condongcatu Punk yang telah lama bergabung dengan anggotak Komunitas Condongcatu Punk yang baru saja bergabung. Dalam kegiatan nongkrong dibasecamp biasanya jika terdapat konflik internal di dalam Komunitas Condongcatu Punk, Pentolan-pentolan Komunitas Condongcatu Punk akan mengumpulkan anggotanya untuk mencari cara menyelesaikan masalah tersebut. Penyelesaian konflik internal yang dilakukan oleh Komunitas Condongcatu Punk ini bertujuan untuk membangun kembali rasa persaudaraan dan kepercayaan antar anggota agar terciptanya solidaritas sosial di dalam Komunitas Condongcatu Punk. Kegiatan nongkrong di basecamp Komunitas Condongcatu Punk, saling bertukar pendapat, dan menyelesaikan masalah secara kekeluargaan adalah strategi Komunitas Condongcatu Punk untuk meningkatkan solidaritas internal di dalam Komunitas Condongcatu Punk.

Selain melakukan kegiatan nongkrong dibasecamp, Komunitas Condongcatu Punk juga menjaga komunikasi antar anggota sebagai strategi mereka. Menjaga komunikasi antar anggota menjadi salah satu faktor terpenting dalam

suatu kelompok sosial demi keberlangsungan kelompok sosial tersebut. Komunitas Condongcatu Punk pun juga turut menjaga komunikasi antar anggota baik secara langsung maupun tidak langsung. Bagi anggota Komunitas Condongcatu Punk yang berada disekitar Jogja atau wilayah Condongcatu pada khususnya akan lebih mudah menjaga komunikasi tersebut. Anggota Komunitas Condongcatu Punk dapat saling berinteraksi saat melakukan kegiatan nongkrong di basecamp, kegiatan Komunitas Condongcatu Punk, ataupun saat bermain ke tempat anggota Komunitas Condongcatu Punk yang lainnya.

Untuk menjaga komunikasi dengan anggota Komunitas Condongcatu Punk yang berada diluar Jogja, Komunitas Condongcatu Punk menggunakan media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, maupun media sosial yang lainnya. Bahkan pentolan Komunitas Condongcatu Punk juga membuat sebuah grup Whatsapp sebagai wadah anggota Komunitas Condongcatu Punk berkomunikasi antar satu dengan yang lainnya. Selain grup Whatsapp ini digunakan pentolan Komunitas Condongcatu Punk untuk mengkoordinir anggotanya, grup Whatsapp ini juga digunakan untuk komunikasi satu sama lain. Baik itu hanya untuk menanyakan kabar, membagikan cerita, atau sekedar bercanda dengan anggota Komunitas Condongcatu Punk yang lainnya. Tidak jarang juga pentolan Komunitas Condongcatu Punk mengirimkan pesan secara pribadi kepada anggotanya untuk mengetahui kabar atau kondisi anggota komunitasnya. Hal ini dilakukan Komunitas Condongcatu Punk untuk tetap menjaga dan

mempererat hubungan antara anggota satu dengan yang lainnya.

Selain membangun hubungan di dalam anggota kelompok sosial, juga diperlukan untuk membangun hubungan dengan pihak di luar kelompoknya. Hal ini dilakukan agar kelompok tersebut dapat diterima dan tetap bertahan di dalam masyarakat. Komunitas Condongcatur Punk juga berusahaberbaur dengan masyarakat untuk merubah pikiran buruk masyarakat tentang punk dan dapat menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan masyarakat. Dengan mempererat hubungan dengan masyarakat sekitar, Komunitas Condongcatur Punk mulai dapat diterima baik oleh masyarakat. Komunitas Condongcatur Punk berbaur dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat seperti : pengajian, bersih desa, kegiatan lomba 17an, mengajar TPA, dan lain sebagainya. Komunitas Condongcatur Punk sering ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat sekitar. Kegiatan yang diikuti Komunitas Condongcatur Punk seperti : Pengajian, Takziah, Kenduri, bersih desa, dan kegiatan-kegiatan yang lainnya yang berhubungan dengan masyarakat. Hal ini dilakukan Komunitas Condongcatur Punk untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar agar Komunitas Condongcatur Punk dapat diterima dan tetap bertahan di dalam masyarakat. Keberadaan Komunitas Condongcatur Punk yang sempat ditolak oleh masyarakat melalui kegiatan ini perlahan-lahan dapat diterima oleh masyarakat sekitar. Saat ini Komunitas Condongcatur Punk memiliki kepercayaan dan hubungan yang cukup baik dengan masyarakat di sekitar wilayah

Condongcatur. Hal ini di buktikan dengan sikap ramah warga setiap bertemu dengan anggota Komunitas Condongcatur Punk. Komunitas Condongcatur Punk juga sering mendapatkan undangan dari warga sekitar jika ada suatu kegiatan yang diadakan oleh masyarakat.

Faktor Pembentuk Solidaritas Komunitas Condongcatur Punk

Perasaan solider antar anggota kelompok sosial akan membentuk solidaritas sosial dalam kelompok tersebut. Dengan solidaritas sosial yang kuat akan menjaga keutuhan suatu kelompok sosial di dalam masyarakat. Komunitas punk sebagai komunitas yang termarjinalan dalam masyarakat sangat membutuhkan adanya solidaritas dalam anggota komunitas tersebut. Hal ini untuk menjaga agar komunitas punk dapat tetap bertahan di dalam masyarakat meskipun keberadaanya diasingkan dari masyarakat pada umumnya. Komunitas Condongcatur Punk sebagai salah satu komunitas punk yang berada di Jogja juga turut berusaha untuk menjaga solidaritas anggotanya agar tetap dapat bertahan di dalam masyarakat. Solidaritas Komunitas Condongcatur Punk sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang menjadi pembentuk solidaritas sosial dalam Komunitas Condongcatur Punk adalah persamaan ideologi dan tujuan dalam anggota Komunitas Condongcatur Punk. Persamaan ideologi dan tujuan dalam Komunitas Condongcatur Punk dapat membentuk adanya solidaritas sosial. Anggota Komunitas Condongcatur Punk yang memiliki persamaan ideologi tentang perlawanan terhadap ketidakadilan dan tujuan untuk merubah citra buruk punk di dalam masyarakat akan memiliki perasaan solider. Perasaan senasib

sepenanggungan ini akan membuat anggota Komunitas Condongcatur Punk memiliki pemikiran dan gerakan yang sama. Sehingga akan membuat anggotanya akan saling tolong menolong untuk mencapai tujuan tersebut atau ketika anggota yang lainnya merasa tersakiti. Atribut yang digunakan oleh Komunitas Condongcatur Punk menyimbolkan rasa perlawanan dan tujuan dari Komunitas Condongcatur Punk. Anggota Komunitas Condongcatur Punk yang melihat anggotanya memakai atribut tersebut merasakan identitas yang sama sebagai anggota Komunitas Condongcatur Punk. Hal ini akan memicu perasaan *ingroup feeling* dalam Komunitas Condongcatur Punk. Komunitas Condongcatur Punk akan melihat anggotanya yang memakai atribut adalah sebagai *ingroupnya*. Sedangkan orang lain diluar Komunitas Condongcatur Punk akan dilihat sebagai *outgroupnya*. Menurut Purwasih dalam bukunya, sikap *ingroup* dalam kelompok sosial di tandai dengan munculnya kedekatan yang erat antara anggota kelompok. Kedekatan antara anggota dalam *ingroup* berdampak positif terhadap solidaritas anggota kelompok. Sehingga sikap *ingroup* dalam Komunitas Condongcatur Punk akan membentuk solidaritas sosial dalam komunitas tersebut.

Selain persamaan ideologi dan tujuan interaksi di dalam kelompok sosial juga menjadi faktor pembentuk solidaritas dalam kelompok tersebut. Interaksi sosial yang terjadi di dalam Komunitas Condongcatur Punk juga menjadi salah satu faktor pembentuk solidaritas dalam Komunitas Condongcatur Punk. Semakin sering interaksi yang terjadi dalam anggota Komunitas Condongcatur Punk akan semakin terciptanya

hubungan yang dekat antar anggota. Hubungan yang dekat antar anggota Komunitas Condongcatur Punk membantu solidaritas sosial dalam Komunitas Condongcatur Punk tercipta.

Interaksi Komunitas Condongcatur Punk dapat terbangun melalui interaksi secara langsung saat melakukan kegiatan Komunitas Condongcatur Punk ataupun dapat terjadi secara tidak langsung melalui media sosial seperti grup whatsapp. Solidaritas yang dibangun dari adanya interaksi dalam Komunitas Condongcatur Punk dapat dilihat dari berbagai hal. Sebagai contoh adalah saat Komunitas Condongcatur Punk melakukan kegiatan nongkrong bersama di basecamp Komunitas Condongcatur Punk. Saat kegiatan nongkrong berlangsung anggota Komunitas Condongcatur Punk yang memiliki uang lebih biasanya akan membelikan minuman atau rokok anggotalainnya yang sedang tidak memiliki uang. Anggota Komunitas Condongcatur Punk juga sering melakukan *Cupitan* atau menghisap satu batang rokok untuk beramai-ramai. Hal ini menunjukan dengan adanya interaksi sosial yang sering dalam Komunitas Condongcatur Punk akan menumbuhkan adanya solidaritas sosial di dalamnya.

Konflik dengan pihak luar juga menjadi salah satu faktor pembentuk solidaritas. Konflik dengan pihak diluar anggota kelompoknya akan mempererat rasa solidaritas di dalam kelompok tersebut. Solidaritas yang dibentuk dari adanya konflik ini disebabkan karena adanya *Ingroup feeling*. Kelompok sosial yang berkonflik dengan pihak diluar kelompoknya akan berfikir bahwa pihak diluar kelompoknya adalah *outgroupnya*. Sehingga anggota dari kelompok sosial tersebut akan membela *ingroupnya* dari serangan *outgroup*

lawan. *Ingroup feeling* ini akan membuat anggota-anggota dalam kelompok sosial tersebut memiliki rasa sepenanggungan dan akan saling membantu jika ada masalah pada salah satu anggota kelompok tersebut. Jika salah satu anggotanya terlibat konflik dengan pihak diluar Komunitas Coondongcatru Punk anggota Komunitas Condongcatur Punk yang lainnya bersedia membantu anggotanya yang diganggu oleh pihak diluar dari kelompoknya.

Bentuk Solidaritas Komunitas Condongcatur Punk

Solidaritas adalah bentuk dari perasan solider atau rasa senasib dan kesetiakawanan pada suatu kelompok sosial. Solidaritas sosial sendiri dibutuhkan oleh suatu kelompok sosial untuk menjaga keberlangsungan kelompok sosial tersebut. Teori tentang solidaritas pada kelompok sosial ini dikenalkan oleh Emile Durkheim. Emile Durkheim membagi solidaritas menjadi dua yaitu solidaritas organis dan solidaritas mekanis. Solidaritas mekanis menurut Emile Durkheim dapat dilihat pada masyarakat kuno. Menurut Durkheim dalam Veeger kesadaran diri sebagai individu pada masyarakat kuno masih lemah, sedangkan kesadaran kolektif memerintah atas bagian terbesar kehidupan orang. Jadi kepercayaan, perasaan, dan tingkah laku yang sama pada masyarakat kuno akan mempersatukan orang kedalam masyarakat. Dalam masyarakat kuno biasanya mereka lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi.

Dalam Komunitas Condongcatur Punk solidaritas mekanis ini dapat dilihat dari adanya pemikiran kesetaraan. Komunitas Condongcatur Punk melihat seluruh anggota Komunitas

Condongcatur Punk meskipun berasal dari berbagai lapisan di dalam masyarakat tetap memiliki hak dan kewajiban yang sama. Komunitas Condongcatur Punk juga lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi. Sebagai contoh adalah saat Komunitas Condongcatur Punk melakukan kegiatan minum-minuman keras. Pada saat kegiatan minum-minuman keras biasanya anggota Komunitas Condongcatur Punk akan patungan untuk membeli minuman sesuai dengan kondisi ekonomi mereka pada saat itu. Baik yang memberikan iuran uang lebih banyak maupun sedikit tetap diberikan jatah minuman yang sama dengan yang lainnya. Bahkan yang sedang tidak memiliki uang sama sekali tetap diberikan minuman dengan jumlah yang sama sebagai bentuk solidaritas mereka. Sebagai contoh lainnya adalah saat anggota Komunitas Condongcatur Punk berkonflik dengan pihak luar karena suatu masalah, maka anggota kelompok Komunitas Condongcatur Punk yang lainnya juga turut membantu karena merasakan perasaan senasib dengan anggota kelompoknya tersebut. Perasaan senasib yang dimiliki oleh anggota Komunitas Condongcatur Punk ini juga menunjukkan adanya bentuk solidaritas mekanis yang ada di dalam Komunitas Condongcatur Punk. Dari bentuk solidaritas yang ditunjukkan oleh Komunitas Condongcatur Punk yang lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu inilah dapat diketahui bahwa solidaritas sosial yang berada dalam Komunitas Condongcatur Punk adalah solidaritas mekanis.

Menurut Emile Durkheim solidaritas organis dapat dilihat pada masyarakat modern.

Emile Durkheim berpendapat bahwa adanya pembagian dan spesialisasi kerja pada masyarakat modern membuat masyarakat menjadi memiliki kebutuhan dan ketergantungan terhadap jasa spesialisasi individu, kelompok maupun institusi. Dalam Komunitas Condongcatu Punk yang memiliki solidaritas yang bersifat mekanis ternyata juga dapat berubah menjadi solidaritas yang bersifat organis. Pada kondisi tertentu solidaritas mekanis yang berada dalam Komunitas Condongcatu Punk akan berubah menjadi solidaritas organis untuk memenuhi kebutuhan komunitasnya. Dalam penelitian partisipan yang dilakukan peneliti di dalam Komunitas Condongcatu Punk peneliti melihat terjadinya perubahan dari solidaritas mekanis menjadi solidaritas organis pada saat-saat tertentu. Hal ini dapat dilihat saat Komunitas Condongcatu Punk berinteraksi dengan pihak luar seperti dengan pemerintahan yang membutuhkan adanya pembagian-pembagian peranan di dalam Komunitas Condongcatu Punk. Komunitas Condongcatu Punk yang awalnya terlihat sama setara antara anggota satu dengan anggota yang lainnya, namun pada saat berinteraksi dengan pihak luar yang bersifat formal akan terlihat adanya pembagian dan spesialisasi peranan dalam Komunitas Condongcatu Punk seperti yang terlihat pada masyarakat modern. Sebagai contoh adalah pada hari Kamis 30 Mei 2019 dan hari Minggu 2 Juni 2019 Komunitas Condongcatu Punk melakukan kegiatan bakti sosial pembersihan sampah visual yang diakhiri dengan kegiatan pembagian tajil untuk pengendara motor yang lewat. Dalam proses pengurusan surat izin untuk melakukan kegiatan aksi bakti sosial membersihkan sampah

visual ini Komunitas Condongcatu Punk harus meminta izin kepada pemerintah Condongcatu. Pemerintah Condongcatu yang membutuhkan data peranan-peranan anggota Komunitas Condongcatu Punk dalam kegiatan bakti sosial tersebut memberikan izin dengan syarat adanya pembagian peranan dalam Komunitas Condongcatu Punk sebagai administrasi mereka. Komunitas Condongcatu Punk yang awalnya terlihat setara langsung menunjukkan adanya pembagian-pembagian peranan dalam Komunitas Condongcatu Punk. Dalam hal tersebut terlihat pembagian peran antara pentolan Komunitas Condongcatu Punk sebagai penanggung jawab, bendahara sebagai pengelola keuangan, dan anggota Komunitas Condongcatu Punk yang lainnya sebagai anggota. Dengan pembagian tanggung jawab dan spesialisasi pekerjaan ini dapat dilihat perubahan solidaritas Komunitas Condongcatu Punk dari yang awalnya memiliki solidaritas yang bersifat mekanis menjadi solidaritas yang bersifat organis.

Saran

Saran bagi Komunitas Condongcatu Punk atau kelompok sosial yang lain diharapkan untuk dapat lebih membangun hubungan dengan masyarakat agar tidak terjadi konflik antara masyarakat dengan kelompok sosial yang ada karena prasangka atau kesalah pahaman yang ada.

Saran bagi masyarakat hendaknya masyarakat tidak mudah menilai suatu komunitas atau kelompok sosial hanya dari luarnya saja. Namun juga perlu dilihat bagaimana latar belakang dan tujuan dari adanya kelompok sosial tersebut.

Penelitian tentang solidaritas Komunitas Condongcatur Punk ini lebih berfokus kepada latar belakang komunitas, faktor yang mengikat individu, dan strategi Komunitas Condongcatur Punk untuk menjaga dan meningkatkan solidaritas anggota agar tetap bertahan di dalam masyarakat. Dalam penelitian masih banyak kekurangan dikarenakan kesulitan peneliti mengambil data. Peneliti menggunakan teknik partisipan observation secara sembunyi-sembunyi sehingga peneliti tidak bisa setiap hari mengambil data secara terang-terangan untuk meminimalisir kecurigaan subyek penelitian selama peneliti menyamar menjadi anak punk. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih berfokus pada interaksi Komunitas Condongcatur Punk dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan selama penelitian peneliti melihat banyak anggota komunitas yang berbaur dengan masyarakat dengan mengajar TPA dan mengurus masjid. Sehingga fenomena ini patut untuk dikaji lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah. 2017. Persepsi Masyarakat pada Anak Punk di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda. *Jurnal Komunikasi*, 5(3),38-49
- Hasbunallah. 2012. REWANG :Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Sosial Budaya*, 9, 234-235
- Nuryanto, M Rahmat Budi. 2014. Studi Tentang Solidaritas Sosial di Desa Modang Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus Kelompok Buruh Bongkar Muatan). *Jurnal Konsentrasi Sosiologi*, 2(3), 4-5
- Setiawan, Ramadhani. 2013. Solidaritas Mekanik ke Solidaritas Organik (Suatu Ulasan Singkat Pemikiran Emile Durkheim). *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 260-262